

PENGARUH PROGRAM BERMAIN MENGGUNAKAN METODE BONEKA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI VERBAL PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK WANITA KOSGORO KAB. TAKALAR

The Effect Of A Play Program Using The Hand Puppet Method On Verbal Communication Skills In Children Aged 4-6 Years At Kosgoro Women's Kindergarten, Takalar District

Muh Dzaky Ilham¹

(dzakyy_kep22@poltekkes-mks.ac.id dan 081354435393)

ABSTRACT

Background: Verbal communication skills are a crucial aspect of early childhood social, emotional, and cognitive development. Lack of verbal stimulation and communication barriers in preschool-aged children can hinder their growth and development. **The objective** of this research was to determine the effect of a play program using the hand puppet method on improving verbal communication skills in children aged 4-6 years. The type of research **method** used a descriptive quantitative approach with a pre-test and post-test design. The sample consisted of 15 children selected through total sampling at Kosgoro Women's Kindergarten in Takalar Regency. The intervention was carried out through a play program using hand puppets for several sessions. **Research Results** the pre-test showed that most children had moderate (73%) and low (27%) communication skills. After the intervention, there was a significant improvement, with 80% of children falling into the good verbal communication skills category, and none were in the low category. Conclusion of this study indicate that play programs using the hand puppet method are effective in improving verbal communication skills in early childhood and can be used as an educational method in children's educational environments. Suggestions Based on the results of this study, it is recommended that play programs using the hand puppet method can be implemented periodically in learning activities in kindergartens as an interactive and fun educational method.

Keywords: Verbal Communication, Early Childhood, Hand Puppets, Play Program, Language Stimulation

ABSTRAK

Latar Belakang: Keterampilan komunikasi verbal merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini. Kurangnya stimulasi verbal dan hambatan komunikasi pada anak usia prasekolah dapat menghambat proses tumbuh kembang. **Tujuan** dari Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program bermain menggunakan metode boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi verbal anak usia 4–6 tahun. Jenis **Metode** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain pre-test dan post-test. Sampel berjumlah 15 anak yang dipilih melalui teknik total sampling di TK Wanita Kosgoro Kabupaten Takalar. Intervensi dilakukan melalui program bermain menggunakan media boneka tangan selama beberapa sesi. **Hasil Penelitian** pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan komunikasi pada kategori sedang (73%) dan rendah (27%). Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan signifikan di mana 80% anak masuk dalam kategori kemampuan komunikasi verbal baik, dan tidak ada lagi yang berada pada kategori rendah. **Kesimpulan** dari penelitian ini menunjukkan bahwa program bermain menggunakan metode boneka tangan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi verbal anak usia dini dan dapat dijadikan metode edukatif di lingkungan pendidikan anak. **Saran** Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar program bermain menggunakan metode boneka tangan dapat diimplementasikan secara berkala dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak sebagai metode edukatif yang interaktif dan menyenangkan

Kata kunci: Komunikasi Verbal, Anak usia dini, Boneka Tangan, Program Bermain, Stimulasi bahasa

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan berkomunikasi verbal anak usia dini sangat penting untuk pembentukan interaksi sosial dan emosional mereka. Anak-anak mulai belajar berbicara dan berinteraksi secara lebih kompleks dengan teman sebaya dan orang dewasa pada usia 4 hingga 6 tahun. Keterampilan komunikasi yang efektif berkontribusi

pada keberhasilan akademik dan hubungan interpersonal di masa depan. Akibatnya, intervensi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak harus diperhatikan (Smith & Jones, 2021). World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 5-10% dari anak-anak di seluruh dunia mengalami gangguan pendengaran,

yang berpotensi berdampak pada kemampuan berbicara dan bahasa mereka (WHO, 2022).

Sedangkan di Indonesia, sekitar 10-15% anak-anak usia prasekolah mengalami gangguan komunikasi verbal pada anak usia 4 sampai 6 tahun. Ini lebih umum di daerah dengan akses pendidikan dan layanan kesehatan yang terbatas. Stimulasi bahasa yang terbatas pada usia dini juga berkontribusi pada peningkatan prevalensi gangguan ini (Kemenkes RI, 2021).

Anak-anak mungkin mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan bahasa sesuai usia, yang dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memahami instruksi verbal. Keterlambatan berbicara dapat dikaitkan dengan masalah bahasa serta pengaruh sosial yang terus menerus pada perkembangan sosial anak. Interaksi sosial anak dapat terpengaruh oleh ketidaksesuaian kata atau kalimat (Bancin, Y., 2023)

Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata dengan benar, seperti salah melafalkan konsonan atau vokal, atau memperjelas apa yang mereka katakan. Gangguan artikulasi ini dapat bertahan hingga dewasa jika tidak ditangani dengan terapi wicara yang tepat (Kurniawati, 2021). Anak-anak dengan apraksia wicara menghadapi kesulitan dalam mengatur gerakan otot yang diperlukan untuk berbicara, meskipun mereka tahu apa yang ingin mereka katakan. Apraksia dapat mengganggu kemampuan berbicara anak dan membutuhkan terapi yang memperhatikan koordinasi motorik mulut (Pratiwi dan Nugroho, 2020).

Disartria merupakan kondisi di mana anak-anak mengalami kesulitan mengontrol otot-otot bicara mereka, yang menyebabkan suara yang tidak jelas atau terdistorsi. Untuk meningkatkan kontrol otot dan artikulasi, anak dengan disartria mungkin membutuhkan terapi berbicara intensif. Perkembangan berbicara anak dapat dipengaruhi oleh gangguan pendengaran, yang menghambat kemampuan mereka untuk mendengar dan meniru suara (Sudjarwo dan Kusumo, 2021).

Betapa pentingnya melakukan pemeriksaan pendengaran rutin sejak usia dini untuk mengidentifikasi masalah yang dapat mengganggu perkembangan berbicara anak. Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme sering mengalami kesulitan berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal (Setiawan dan Prasetyo, 2020). Mereka mungkin tidak dapat berbicara atau memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dengan orang lain dan berkomunikasi. Intervensi dini dengan terapi berbicara dan terapi perilaku dapat membantu mengurangi efek gangguan komunikasi pada anak-anak yang menderita autisme (Widiastuti, 2022).

Anak-anak dengan gangguan kognitif seperti keterlambatan perkembangan atau gangguan

intelektual sering mengalami kesulitan dalam memproses informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Pendekatan yang holistik dalam terapi diperlukan untuk mendukung kemampuan komunikasi anak dengan gangguan kognitif (Junaedi dan Sari, 2023). Anak-anak dengan hambatan berbicara sering merasa frustrasi atau terisolasi, yang dapat menyebabkan masalah emosional seperti kecemasan, depresi, atau rendahnya harga diri. Dampak sosial ini dapat diatasi melalui terapi yang memperkuat keterampilan berbicara anak serta penguatan emosional dan sosialnya (Setiawan, 2021).

Langkah pertama yang disarankan untuk mengatasi hambatan berbicara adalah terapi wicara. Terapis wicara akan merancang sesi terapi yang disesuaikan dengan kondisi anak dan memperhatikan perkembangan kosakata dan pemahaman bahasa anak (Haryati & Susanti, 2021). Orang tua harus terlibat dalam proses terapi berbicara. Orang tua harus secara aktif membantu anak-anak mereka belajar berbicara di rumah serta berbicara dengan mereka secara teratur (Pratiwi, 2022). Untuk mengatasi hambatan berbicara, terapi perilaku dan sosial juga penting, ini terutama berlaku untuk anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda masalah sosial atau gangguan spektrum autisme (Sudirman dan Wibowo, 2023).

Fokus terapi untuk anak-anak dengan gangguan motorik mulut seperti disartria atau apraksia harus terletak pada latihan otot-otot yang digunakan untuk berbicara (Sulastri, 2021). Teknologi sekarang sangat penting dalam terapi berbicara. Alat dan aplikasi berbasis teknologi dapat digunakan untuk membuat latihan berbicara menjadi lebih menarik bagi anak-anak (Setiawan, 2022). Dampak emosional seringkali menyertai kesulitan berbicara anak. Anak-anak yang mengalami kesulitan berbicara dapat mengalami kecemasan atau penurunan harga diri (Kurniawati & Nugroho, 2020).

Penting untuk melakukan pemeriksaan pendengaran secara teratur karena gangguan pendengaran dapat memengaruhi kemampuan berbicara anak. Ini terutama berlaku untuk anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda keterlambatan berbicara (Dewi & Yuliana, 2021). Dalam terapi berbicara, pendekatan individual sangat penting, kebutuhan dan kecepatan perkembangan setiap anak berbeda (Wibowo dan Prasetyo, 2022).

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak usia dini adalah program bermain. Program bermain memberi anak-anak kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan yang menyenangkan, membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan tanpa rasa takut atau tekanan. Kegiatan bermain yang terorganisir juga membantu anak-anak yang mengalami hambatan

komunikasi menjadi lebih ekspresif dan lebih mampu membangun hubungan sosial. Boneka tangan adalah salah satu metode program bermain yang terbukti berhasil, yang memungkinkan anak-anak berperan, berimajinasi, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan. Metode ini memungkinkan anak-anak berinteraksi secara interaktif dan meningkatkan kosakata mereka secara positif (Smith & Taylor, 2021).

Program bermain dengan boneka tangan dapat meningkatkan minat anak dalam berkomunikasi dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk berbicara. Boneka tangan juga dapat memberi anak-anak cara yang menyenangkan untuk mengekspresikan diri dan mengurangi rasa cemas. Menurut penelitian, anak-anak yang berpartisipasi dalam program bermain berbasis boneka tangan mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara dan komunikasi verbal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini membantu anak-anak berbicara pada usia dini (Johnson & Parker, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program bermain dengan metode boneka tangan mempengaruhi keterampilan berkomunikasi verbal anak-anak usia 4 sampai 6 tahun di taman kanak-kanak. Hasilnya diharapkan dapat memberikan guru dan orang tua wawasan tentang cara yang efektif untuk membantu anak-anak tumbuh dalam komunikasi mereka dan mempersiapkan mereka untuk interaksi sosial yang lebih baik di masa depan

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain pre-test dan post-test berbasis proyek media edukasi untuk mengevaluasi pengaruh program bermain menggunakan metode boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi verbal pada anak usia 4–6 tahun. Kegiatan dilaksanakan di TK Wanita Kosgoro Kabupaten Takalar pada bulan Mei 2025, yang dipilih karena tingginya jumlah anak yang masih berada pada kategori komunikasi sedang hingga rendah serta adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan intervensi. Sebanyak 15 anak kelas B1 yang memenuhi kriteria inklusi menjadi responden penelitian, dipilih dengan teknik total sampling. Intervensi dilakukan melalui pengisian lembar observasi komunikasi verbal (pre-test) oleh wali responden, kemudian anak diberikan program bermain menggunakan boneka tangan berbentuk hewan yang menarik dalam beberapa sesi kegiatan, dan dilanjutkan dengan evaluasi (post-test) untuk menilai peningkatan kemampuan komunikasi verbal setelah intervensi.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Penelitian ini melibatkan 15 anak usia 4–6 tahun di TK Wanita Kosgoro Kabupaten Takalar sebagai responden, yang dipilih menggunakan teknik total sampling, yaitu pengambilan seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi anak usia 4–6 tahun, hadir secara rutin dalam kegiatan belajar, mampu mengikuti instruksi sederhana, serta memperoleh persetujuan orang tua atau wali untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Adapun kriteria eksklusi mencakup anak dengan gangguan perkembangan yang memerlukan pendekatan khusus, anak yang mengalami kesulitan berat dalam berkomunikasi tanpa pendamping atau alat bantu, serta anak yang sedang dalam kondisi fisik atau emosional yang tidak stabil sehingga dapat mengganggu proses bermain. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memastikan seluruh responden memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengevaluasi pengaruh program bermain menggunakan metode boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi verbal anak usia dini. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif dan valid mengenai efektivitas penggunaan media boneka tangan sebagai metode stimulasi komunikasi pada anak.

HASIL

1. Gambaran Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Tk Wanita Kosgoro Kab. Takalar, salah satu PAUD dalam wilayah kerja dinas pendidikan kabupaten takalar. Tepatnya berada di jalan pendidikan kelurahan takalar kecamatan mappakasunggu kabupaten takalar, lokasinya cukup strategis dan mudah dijangkau. Tk Wanita Kosgoro dibawah naungan yayasan sumber daya kestagoro, dengan jumlah kelas 4 kelompok yaitu B1, B2, B3 dan kelompok A, jumlah keseluruhan siswa ada 52 orang dan guru ada 5 orang.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi berdasarkan usia dan jenis kelamin, yang dilakukan di TK Wanita Kosgoro Kab. Takalar dengan jumlah 15 responden dan hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel.

a. Usia Responden

Table 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
4	5	33%
5	3	20%
6	7	47%
Total	15	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden yang berusia 4 tahun berjumlah 5 anak (33%), usia 5 tahun berjumlah 3 anak (20%), usia 6 tahun berjumlah 7 anak (47%).

b. Jenis Kelamin Responden

Table 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	10	67%
Perempuan	5	33%
Total	15	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 anak (67%) dan perempuan berjumlah 5 anak (33%).

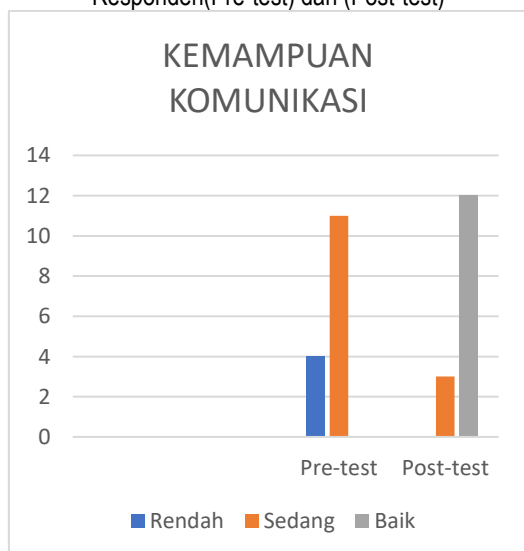
Kemampuan Komunikasi Verbal Responden

Tabel 4. 1 Kemampuan Komunikasi Responden(Pre-test) dan (Post-test)

Kategori Kemampuan Komunikasi	Pre-test	Post-test
Baik	0	12
Sedang	11	3
Rendah	4	0
Jumlah	15	15

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4. 1 Diagram Kemampuan Komunikasi Responden(Pre-test) dan (Post-test)



Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada tingkat komunikasi responden sebelum dan sesudah

dilakukan intervensi. Sebelum intervensi (Pre-test) sebagian besar responden berada pada kategori komunikasi "Rendah" yaitu sebanyak 4 anak dari 15 responden dan 11 responden yang memiliki tingkat komunikasi "Sedang" sementara yang berada pada kategori "Baik" belum ada.

Setelah dilakukan intervensi (Post-test) terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kategori komunikasi "Baik" yaitu 12 anak. Jumlah responden dengan komunikasi "Sedang" menurun drastis dari 11 anak menjadi hanya 3 anak sementara itu responden dengan komunikasi "Rendah" menjadi tidak ada.

Perubahan ini menunjukkan bahwa program bermain menggunakan metode boneka tangan efektif dalam meningkatkan komunikasi verbal pada anak. Yang dimana mayoritas responden yang sebelumnya berada pada kategori "Rendah" dan "Sedang" berhasil meningkat ke kategori "Baik" setelah intervensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program bermain menggunakan metode boneka tangan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan komunikasi verbal pada anak.

3. Hasil Produk Boneka Tangan



Gambar 4. 1 Produk Boneka Tangan

Boneka tangan hewan ini merupakan media edukasi dan hiburan yang dirancang untuk meningkatkan imajinasi dan inovasi anak-anak. Produk ini tersedia dalam berbagai jenis hewan yang lucu dan menggemaskan, termasuk kelinci, sapi, monyet, harimau, dan sebagainya, dengan desain yang menarik dan pilihan warna yang menggembirakan. Boneka ini cocok untuk bermain peran, mendongeng, dan belajar interaktif di rumah dan di sekolah karena

bahannya yang lembut dan aman. Setiap karakter dirancang dengan cermat untuk membantu anak belajar tentang berbagai jenis hewan dan meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Selain itu, boneka tangan ini dapat membantu orang tua dan guru



mempromosikan prinsip-prinsip positif, menumbuhkan empati, dan meningkatkan pemikiran anak dengan cara yang menyenangkan. Produk ini diharapkan menjadi teman bermain favorit anak-anak untuk semua aktivitas kreatif mereka karena tampilannya yang menarik dan cara penggunaan yang mudah.

Gambar 4. 2 Program Bermain Menggunakan Boneka Tangan

Implementasi produk boneka tangan di Tk Wanita Kosgoro Kabupaten Takalar. Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan kepada wali responden mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti menyampaikan secara jelas bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi verbal pada anak melalui program bermain menggunakan boneka tangan.

Setelah memahami maksud dan tujuan penelitian, calon responden diminta kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai responden. Peneliti memastikan bahwa partisipasi bersifat sukarela dan wali responden diberikan kesempatan untuk bertanya sebelum menyatakan persetujuan. Setelah wali responden setuju, langkah berikutnya adalah pembagian lembar observasi kepada wali responden untuk melihat tingkat komunikasi verbal awal sebelum melakukan program bermain dengan boneka tangan. Lembar observasi ini diisi oleh wali responden dengan pendampingan peneliti jika ada pertanyaan atau kesulitan dalam pengisian.

Setelah pengisian lembar observasi selesai, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai program bermain menggunakan boneka tangan. Penjelasan ini mengenai program

bermain dengan dialog cerita, kemudian mengajak responden berkomunikasi dengan menggunakan boneka tangan satu persatu dan memberikan kesempatan kepada responden untuk memainkan boneka tangan.



Gambar 4. 3 Pertemuan ke Dua Pada 3 Responden

Tiga responden yang memiliki tingkat komunikasi verbal yang sedang menghadiri pertemuan kedua. Masing-masing responden diajari berkomunikasi menggunakan media boneka tangan selama sesi tersebut. Responden diminta untuk menyebutkan nama, umur, dan jenis hewan yang digunakan sebagai boneka. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi verbal, dengan dua Responden meningkat dari kategori "sedang" menjadi "baik", dan satu Responden meningkat dari kategori "sedang" dengan skor 33 menjadi "sedang" dengan skor 37. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat membantu anak-anak dengan tingkat komunikasi rendah.



Gambar 4. 4 Pertemuan Ketiga Pada Responden

Pertemuan ketiga dengan responden yang termasuk dalam kategori komunikasi verbal sedang. Anak diajari berkomunikasi menggunakan media boneka tangan pada sesi ini, seperti pada sesi kedua. Responden diminta untuk menyebutkan beberapa kata dengan jelas, seperti nama, usia, jenis hewan, makanannya, dan suara yang dihasilkan. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi verbal, dengan responden berubah dari kategori "sedang" menjadi "baik". Hal ini menunjukkan bahwa boneka tangan membantu anak belajar berbicara

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada rentang usia 6 tahun. Sebanyak 7 responden tercatat masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan komunikasi verbal. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua, minimnya pendekatan komunikasi secara intensif kepada anak, serta rendahnya frekuensi interaksi sosial dengan teman sebaya. Ketiga faktor ini turut menghambat perkembangan keterampilan komunikasi pada anak usia dini.

Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak harus distimulasi untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi verbal pada usia 6 tahun, karena pada usia ini mereka berada pada tahap perkembangan bahasa yang pesat. Pada usia ini, mereka mulai mampu mengekspresikan pikiran mereka secara verbal, membuat kalimat yang lebih kompleks, dan merespons komunikasi dengan lebih baik (Wulandari et al., 2021).

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 10 orang. Hal ini dipengaruhi oleh pola perkembangan motorik kasar yang cenderung lebih dominan pada anak laki-laki, serta perbedaan cara berpikir yang khas, seperti kecenderungan untuk lebih aktif, eksploratif, dan cepat tertarik pada lingkungan sekitar. Selain itu, anak laki-laki juga lebih sering didorong oleh lingkungan sosial untuk bersikap mandiri, berani, dan terbuka.

Anak laki-laki pada rentang usia ini cenderung mengalami perkembangan komunikasi verbal yang berbeda

dibandingkan dengan anak perempuan, perkembangan ini dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial. Permainan edukatif seperti boneka tangan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak melalui stimulasi interaktif (Rahmawati & Suryani, 2022).

2. Kemampuan Komunikasi Verbal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kemampuan komunikasi verbal responden dengan media boneka tangan mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan program bermain menggunakan media boneka tangan. Sebelum intervensi sebagian besar responden berada pada kategori sedang dan setelah mendapatkan program bermain melalui boneka tangan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki komunikasi baik. Yang dimana pada lembar observasi post-test responden mampu menyebutkan sesuatu dengan jelas dan mudah dipahami. Hal ini membuktikan bahwa program bermain dengan media boneka tangan sangat efektif dalam meningkatkan komunikasi verbal pada anak.

Program bermain dengan media boneka tangan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi verbal anak usia dini. Ini karena media boneka tangan memberikan stimulus visual dan emosional yang menarik, mendorong anak-anak untuk lebih aktif mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka secara verbal (Lestari dan Mulyani, 2022).

3. Kelebihan Dan Kekurangan Selama Pelaksanaan Proyek

Program bermain dengan metode boneka tangan adalah cara yang bagus untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi verbal pada anak usia 4 hingga 6 tahun. Salah satu kelebihannya adalah boneka tangan menarik perhatian anak dan menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, yang mendorong anak untuk berbicara dan berinteraksi. Selain itu, teknik ini meningkatkan keberanian anak untuk berbicara di depan orang lain, membangun kosakata baru, dan membangun kalimat runtut. Selain itu, aktivitas bermain peran yang menggunakan boneka tangan meningkatkan aspek sosial dan emosional anak karena interaksi yang terjadi selama sesi bermain.

Meskipun program ini memiliki banyak manfaat, ada beberapa masalah saat menerapkannya. Salah satunya adalah bahwa setiap anak dapat memiliki tingkat partisipasi yang berbeda-beda, tergantung pada karakter dan kepercayaan diri mereka sendiri. Mungkin membutuhkan waktu lebih lama bagi beberapa

anak untuk menjadi nyaman berbicara dengan boneka tangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Wanita Kosgoro Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa program bermain dengan boneka tangan secara signifikan meningkatkan keterampilan berkomunikasi verbal anak usia 4-6 tahun. Meningkatkan keterampilan komunikasi verbal anak, yang mencakup kemampuan berbicara dengan lancar, struktur kalimat, dan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bermain boneka tangan dapat secara signifikan meningkatkan kosakata anak. Anak-anak mulai mengenal dan menggunakan istilah baru terkait dengan tema boneka seperti warna, hewan, suara, dan makanan. Anak-anak, yang awalnya hanya bisa mengucapkan satu atau dua kata, sekarang dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek, seperti "Kelinci makan wortel" atau "Harimau suka mengaum." Saat anak bercerita atau menjawab pertanyaan, semakin sedikit jeda, pengulangan kata, atau kebingungan, yang menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara mereka lancar. Peneliti menilai bahwa sifat interaktif dan menyenangkan dari media boneka tangan memungkinkan anak-anak untuk berbicara secara verbal di lingkungan yang aman dan bebas tekanan.

Menilai seberapa aktif anak berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam frekuensi dan kualitas interaksi sosial, seperti yang ditunjukkan oleh observasi yang dilakukan selama program berlangsung. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dan hanya menjawab ketika ditanya mulai menunjukkan minat untuk menyapa, bermain, atau menceritakan kisah teman. Anak-anak didorong untuk berpartisipasi dalam percakapan, baik sebagai pemain maupun pendengar, melalui program boneka tangan. Dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Anak-anak belajar menjalin hubungan sosial dengan bermain peran dengan boneka dan belajar bergiliran berbicara, menunggu respons, dan menggunakan ekspresi verbal. Peneliti menemukan bahwa boneka tangan membantu anak berkomunikasi, terutama bagi anak yang canggung atau tidak percaya diri untuk berbicara secara langsung. Oleh karena itu, program ini meningkatkan keterampilan berbicara anak serta keterampilan sosial mereka secara keseluruhan.

Meningkatkan kepercayaan diri anak saat berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak anak yang mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara secara terbuka setelah beberapa sesi intervensi. Mereka juga senang berbagi cerita, pendapat, atau menjawab pertanyaan. Boneka tangan sangat penting

sebagai alat bantu yang memberikan perasaan aman kepada anak karena mereka membuatnya merasa bahwa perhatian tidak langsung tertuju pada dirinya, tetapi pada karakter boneka yang ia mainkan. Memberinya kebebasan dan tidak takut salah berbicara. Selain itu, anak-anak menunjukkan ekspresi wajah dan gestur yang lebih baik saat menggunakan boneka tangan, yang menunjukkan bahwa mereka mulai merasa nyaman saat berkomunikasi. Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek emosional dan psikologis anak dapat membantu perkembangan kepercayaan diri anak secara alami. Boneka tangan terbukti dapat menawarkan dukungan ini secara efektif

SARAN

1. Untuk Pengembangan Proyek

Agar anak lebih tertarik dan lebih mampu mengekspresikan diri secara luas, diperlukan pengembangan variasi karakter boneka tangan yang lebih beragam. Program bermain ini tidak boleh digunakan hanya sebagai intervensi sesaat, mereka harus dimasukkan ke dalam pelajaran TK secara berkala. Untuk membuat penggunaan media boneka tangan lebih baik dan standar, guru atau pendidik harus dilatih.

2. Bagi Praktisi Keperawatan

Praktisi keperawatan anak dapat menggunakan boneka tangan sebagai alat komunikasi terapeutik dalam layanan kesehatan anak, terutama untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan komunikasi saat interaksi klinis. Diharapkan perawat komunitas dan promotor kesehatan anak dapat mengajarkan orang tua dan guru bagaimana menerapkan program ini baik di rumah maupun di sekolah untuk membantu mencegah perkembangan anak terganggu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mengetahui apakah teknik ini efektif pada populasi anak yang lebih luas, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam. Studi lanjutan juga dapat menyelidiki bagaimana media boneka tangan bekerja dengan metode lain, seperti cerita bergambar, peran, atau teknologi digital interaktif. Disarankan juga untuk melakukan penelitian tentang dampak jangka panjang dari program bermain berbasis boneka tangan terhadap aspek perkembangan lain anak, seperti sosial, emosi, dan kognitif

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ilmiah berbasis proyek dengan judul "*Pengaruh Program Bermain*

Menggunakan Metode Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berkomunikasi Verbal pada Anak Usia 4–6 Tahun di TK Wanita Kosgoro Kabupaten Takalar” dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing utama, Hj. Simunati, S.Sit., SKM., S.Kep., M.M.Kes., dan pembimbing pendamping, Hj. Hartati, S.Pd., S.Kep., Ns., M.Kes., atas segala bimbingan, arahan, serta waktu yang telah diluangkan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, Dr. Drs. Rusli., Sp.FRS., Apt., Ketua Jurusan Keperawatan, Iwan, S.Kp., M.Kes., Ketua Prodi D-III Keperawatan, Naharia Laubo, S.Pd., S.Kep., Ns., M.Kes., beserta seluruh dosen dan staf Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar atas dukungan ilmu dan fasilitas yang diberikan.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Kepala TK Wanita Kosgoro Kabupaten Takalar, Ibu Irmawaty M., S.Pd., beserta guru dan anak-anak didik yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Muh. Ilham Makkuasa, S.Kep., Ns., dan Ibunda Hajerah Lulung tercinta, atas segala doa, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih juga penulis tujukan kepada sahabat-sahabat seperjuangan, khususnya teman dekat Zegons dan rekan dengan NIM 230903502109, yang selalu memberi semangat, dukungan, dan motivasi dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, Y. (2023). *Perkembangan bahasa anak usia dini dalam konteks sosial*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Brown, T., Williams, R., & Davis, K. (2024). *Child development and expressive language skills*. London: Early Years Press.
- CCRC. (2025). *The role of play in early childhood development*. Child Care Resource Center.
- Dewi, L., & Yuliana, R. (2021). Pemeriksaan pendengaran pada anak usia dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 9(1), 55–63.
- Gerber, S., & Ginsberg, H. (2020). The use of puppets in child therapy: A bridge to expression. *Journal of Child Psychology and Therapy*, 12(3), 211–223.
- Harris, J. (2023). *Play-based learning in early childhood education*. New York: Learning Pathways Press.
- Haryati, S., & Susanti, N. (2021). Terapi wicara pada anak dengan keterlambatan bicara. *Jurnal Terapi Anak*, 7(2), 101–110.
- Intan Widia Iswari, A., Ramli, M., & Lestari, A. (2021). Meningkatkan kreativitas anak melalui media boneka tangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 44–50.
- Johnson, M., & Parker, E. (2023). *Enhancing early childhood communication through puppet play*. New York: Early Learners Press.
- Junaedi, R., & Sari, D. (2023). Pendekatan holistik pada anak dengan gangguan kognitif. *Jurnal Psikologi Anak*, 11(2), 80–91.
- Kemenkes RI. (2021). *Laporan gangguan komunikasi pada anak prasekolah di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khotimah, K. (2021). Pengaruh metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan ekspresif anak usia dini. *Jurnal PAUD Inspiratif*, 3(2), 55–63.
- Kurniawati, A. (2021). Gangguan artikulasi pada anak dan penanganannya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(1), 33–42.
- Kurniawati, A., & Nugroho, T. (2020). Dampak emosional anak dengan gangguan komunikasi verbal. *Jurnal Psikologi Klinis*, 6(2), 120–129.

- Lestari, D. A., & Mulyani, S. (2022). *Pengaruh penggunaan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–52.
- Manora, M. (2023). *Penggunaan boneka tangan dalam peningkatan kemampuan bercerita anak TK GMIM Hanna Matani*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 72–80.
- Miller, E., & Almon, J. (2021). *Puppetry in early education: Enhancing imagination and interaction*. Boston: Creative Learning Publications.
- NAEYC. (2022). *The power of play in early childhood education*. National Association for the Education of Young Children. <https://www.naeyc.org>
- Owens, R. E. (2021). *Language development: An introduction* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Pratiwi, R. (2022). *Peran orang tua dalam terapi wicara anak usia dini*. *Jurnal Pengasuhan Anak*, 4(1), 66–74.
- Pratiwi, R., & Nugroho, T. (2020). *Apraksia wicara pada anak usia dini*. *Jurnal Terapi Bahasa dan Wicara*, 3(2), 88–97.
- Rahmawati, F., & Suryani, T. (2022). *Pengaruh media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(2), 134–142.
- Ray, D., Bratton, S., Rhine, T., & Jones, L. (2020). *Child-centered play therapy outcomes: A systematic review*. *International Journal of Play Therapy*, 29(1), 37–50.
- Setiawan, H. (2021). *Dampak sosial dari hambatan berbicara pada anak*. *Jurnal Sosial Anak*, 6(3), 144–152.
- Setiawan, H. (2022). *Pemanfaatan teknologi dalam terapi wicara*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 55–63.
- Setiawan, H., & Prasetyo, B. (2020). *Gangguan komunikasi pada anak dengan spektrum autisme*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 90–98.
- Smith, L., & Jones, R. (2021). *Early language development and social outcomes*. London: Child Development Press.
- Smith, L., & Taylor, M. (2021). *Puppet play in language learning: A child-centered approach*. *Journal of Early Childhood Education*, 15(2), 110–125.
- Snow, C. E. (2020). *Developing language and literacy: Effective practices for young children*. Cambridge, MA: Harvard Education Press.
- Sudirman, A., & Wibowo, M. (2023). *Pendekatan terapi perilaku untuk anak dengan gangguan komunikasi*. *Jurnal Intervensi Anak*, 10(1), 45–54.
- Sudjarwo, B., & Kusumo, A. (2021). *Disartria dan intervensi terapi wicara pada anak*. *Jurnal Terapi Wicara Indonesia*, 4(1), 77–85.
- Sulastri, W. (2020). *Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita dengan boneka tangan*. *Jurnal Edukasi Anak*, 4(2), 88–96.
- Sulastri, W. (2021). *Latihan otot mulut dalam terapi anak dengan apraksia dan disartria*. *Jurnal Terapi Motorik Anak*, 5(2), 60–70.
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. (Reprint edition). Cambridge, MA: Harvard University Press.
- WHO. (2022). *World report on hearing*. Geneva: World Health Organization.

- Wibowo, M., & Prasetyo, B. (2022). Pendekatan individual dalam terapi wicara anak. *Jurnal Terapi Bahasa dan Komunikasi*, 7(3), 95–103.
- Williams, S., & Lee, H. (2022). Enhancing communication in children through puppet play. *Early Childhood Research and Practice*, 24(1), 99–108.
- Wulandari, M., Setyaningrum, A., & Pratiwi, N. (2021). *Peran stimulasi orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun*. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 6(1), 23–30.